

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI TERHADAP ISRAEL PADA  
MASA KEPEMIMPINAN PRESIDEN RECEP TAYYIP ERDOGAN  
TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hubungan  
Internasional (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:**

**MEVY EKA NURHALIZAH**

**NIM. I02215004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
APRIL 2019**

# PERNYATAAN

## PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mevy Eka Nurhalizah

NIM : I02215004

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Kebijakan Luar Negeri Turki terhadap Israel Pada Masa  
Kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan Tahun  
2014-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 April 2019

Yang menyatakan,



**Mevy Eka Nurhalizah**

**NIM I02215004**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mevy Eka Nurhalizah  
NIM : I02215004  
Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: **“Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Israel Pada Masa Kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan Tahun 2014-2018”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional

Surabaya, 8 April 2019

Pembimbing



**Zaky Ismail, M.S.I**  
**NIP 198212302011011007**

# PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mevy Eka Nurhalizah yang berjudul: “**Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Israel Pada Masa Kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan Tahun 2014-2018**”, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 12 April 2019.

## TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Zaky Ismail, M.S.I

NIP 198212302011011007

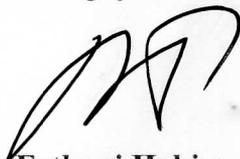
Penguji II



Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A

NIP 198408232015031002

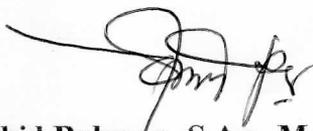
Penguji III



Moh. Fathoni Hakim, M.Si

NIP 198401052011011008

Penguji IV



Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I

NIP 197706232007101006

Surabaya, 12 April 2019

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D

NIP 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mevy Eka Nurhalizah  
 NIM : 102215004  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan ilmu politik / Hubungan Internasional  
 E-mail address : mevyeakanurhalizah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
 yang berjudul :

Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Israel pada Masa Kepemimpinan  
Presiden Recep Tayyip Erdogan Tahun 2014- 2018

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

( Mevy Eka Nurhalizah )

*nama terang dan tanda tangan*



































Bentuk dari hasil penelitian yang berjudul Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Israel era Recep Tayyip Erdogan tahun 2014 sampai 2018 akan disusun menjadi lima bab. Berikut akan diuraikan sistematika pembahasan pada setiap bab:

Pada bab pertama, peneliti akan memberikan gambaran awal mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti serta alasan mengapa peneliti mengangkat topik ini untuk diteliti. Setelah latar belakang, peneliti memaparkan rumusan masalah yang diajukan untuk mencari jawabannya. Selain itu akan dipaparkan pula perihal tujuan sekaligus manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya adalah uraian mengenai definisi konseptual untuk menyamakan pengertian dari definisi setiap variabel yang termasuk dalam penelitian. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai sistematika pembahasan sebagai pedoman dan runtutan tiap bab yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pada bab kedua, peneliti akan memaparkan mengenai kajian pustaka yakni penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk memaparkan antara persamaan dan perbedaan antar penelitian. Setelah itu akan dipaparkan pula mengenai lansan konseptual dan teori pilihan rasional yang digunakan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah yang diajukan. Peneliti menggunakan konsep kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional, serta teori pilihan rasional

Pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti seperti pendekatan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, hingga alur penelitian atau logika penelitian.

Pada bab keempat, peneliti akan memaparkan data yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang disajikan berupa data primer dan data sekunder. Data akan disajikan dalam bentuk uraian tulisan, gambar, dan lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dalam bab ini juga akan diuraikan proses dalam melaksanakan penelitian mulai dari tahap sebelum hingga sesudah penelitian. Hasil penelitian yang telah didapatkan akan dijelaskan secara runtut sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian perihal kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel era Erdogan tahun 2014-2018. Selanjutnya berisi analisa dari data yang telah diperoleh akan dikorelasikan dengan teori yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti akan menganalisa temuan yang didapatkan dengan konsep kebijakan luar negeri, kepentingan nasional dan model aktor rasional dalam teori pilihan rasional.

Pada bab lima ini, peneliti memberikan pemaparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran bagi penelitian-penelitian terkait yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.









*Ketiga* adalah internasionalisasi atau perubahan politik regional dan internasional akibat konflik kawasan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakteristik para pemimpin sekaligus konstelasi politik baik domestik dan kawasan menjadi alasan kebijakan luar negeri diterapkan atau dikeluarkan sehingga mempengaruhi hubungan antar dua negara.

Dalam penelitian ini pula dijelaskan bahwa hubungan antara Turki dan Israel yang memburuk akan memberikan dampak situasi politik yang serius di kawasan Timur Tengah. Diantaranya adalah menghambat proses perdamaian di Timur Tengah. Misalnya, kecenderungan masyarakat Turki yang saat ini lebih mengarah pada islamisasi sehingga menunjukkan perubahan netralitas Turki dalam konflik Israel Palestina, dan memilih mendukung Palestina sehingga memberikan tekanan terhadap Israel. Selanjutnya adalah tekanan Turki terhadap Israel menyebabkan Israel semakin memperkuat dukungannya terhadap Kurdistan yang dianggap sebagai kelompok teroris di Turki.

Hal tersebut pasti akan lebih menyulitkan Turki menghadapi kelompok separatis tersebut dengan berbagai persenjataan yang disuplai oleh Israel. Memburuknya hubungan kedua negara akan menjadi dasar bagi dukungan Amerika Serikat terhadap Israel. Oleh sebab itu hubungan kedua negara terkait dengan berbagai variabel dalam prospek usaha proses perdamaian di kawasan Timur Tengah. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini





































































Pada tanggal 8 Juli 2015, dalam wawancara yang dilakukan oleh Nikkei bersama dengan Menteri Luar Negeri Cavusoglu menunjukkan posisi Turki. Di tengah kritik Turki terhadap Israel yang selalu pedas dan dinginnya hubungan kedua negara, Mevlut Cavusoglu justru mengumumkan adanya kemajuan atas normalisasi hubungan Turki dan Israel. Hal ini dikarenakan Perdana Menteri Israel yakni Benjamin Netanyahu telah meminta maaf kepada rakyat Turki atas insiden Mavi Marmara. Namun normalisasi belum bisa benar-benar terlaksana karena ada dua tuntutan Turki yang belum dilakukan oleh Israel. Pertama adalah kompensasi dari pihak Israel untuk korban dari insiden Mavi Marmara. Kedua adalah membuka blokade Gaza sehingga Turki dapat dengan mudah memberikan dan mengirimkan bantuan untuk Palestina.<sup>76</sup> Semenjak Presiden Erdogan menjabat sebagai Presiden Turki segala kebijakan Turki mengarah pada kebijakan yang bersifat negatif. Baru pada tahun 2015 ini, kebijakan Turki ada yang bersifat positif.

Pada tanggal 31 Juli 2015, Turki kembali mengecam Israel mengenai kebijakan pemukiman ilegal di wilayah Palestina.<sup>77</sup> Selain itu, pada tanggal 13 September, Menteri Luar Negeri Turki kembali memberikan kritik kepada Israel perihal pasukan keamanan Israel yang

---

<sup>76</sup>Nikkei Asian Review, "Asia Insight Out," *asia.nikkei.com*, dalam <http://asia.nikkei.com/info/about>, diakses pada 18 Januari 2019

<sup>77</sup>Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, 2015h, "...Press Release Regarding Israel's Advancement of the Procedures..." *mfa.gov.tr*, 12 November 2015 dalam <http://bit.ly/2pQ8RGo> diakses pada 18 Januari 2019



Pada tahun kedua Presiden Erdogan menjabat, isu yang berkembang masih perihal pemukiman ilegal, kritikan terhadap Israel yang kebijakannya sama dengan Israel serta upaya normalisasi kedua negara pasca pemutusan hubungan diplomatik tahun 2010. Hal ini berarti, pada tahun ini kebijakan Israel bersifat negatif dan positif. Kebijakan luar negeri Turki yang bersifat negatif adalah kritik dan kecaman mengenai pembangunan pemukiman ilegal, dan Israel yang tidak berbeda dengan teroris. Sedangkan kebijakan yang bersifat positif adalah upaya normalisasi yang dibangun kedua negara.

Kebijakan luar negeri yang bersifat negatif, jika dikaitkan dengan elemen dasar kepentingan nasional maka sesuai dengan elemen kepentingan pertahanan tanah air yang direpresentasikan sebagai keseimbangan keamanan dan demokrasi pada prinsip Turki. Tidak jauh beda dari tahun sebelumnya, kebijakan Israel telah melanggar HAM rakyat Palestina, sehingga kepentingan Turki sebagai *bridge country* harus secara aktif merespon kebijakan Israel tersebut. Kaitannya dengan sifat dasar kebijakan luar negeri, Turki melakukan hal tersebut sifatnya *foreign policy orientation* atau sebagai strategi dan *role* atau citra. Turki mengancam dan mengkritik Israel adalah sebagai salah satu strategi untuk menunjukkan kekuatan dan citra Turki yang berani dan menolak penjajahan. Selain itu, kritikan yang diberikan terhadap Israel adalah strategi untuk mewujudkan Turki sebagai *bridge country* agar perdamaian kawasan dan global tercipta.











4. Israel memberikan kesempatan atau memungkinkan Turki untuk membangun sarana umum di Gaza, termasuk membangun rumah sakit, pembangkit listrik, stasiun, dan lain-lain.
5. Israel akan membayar \$20 juta sebagai dana kompensasi korban insiden Mavi Marmara.
6. Turki dan Israel akan memulai proses normalisasi dan menunjuk duta besar sebagai perwakilan negara untuk Ankara.

Setelah normalisasi hubungan antara Turki dan Israel resmi diumumkan, Menteri Luar Negeri Turki mengatakan bahwa kedua negara akan segera bertukar duta besar dalam waktu singkat.<sup>92</sup> Pemerintah Israel telah menunjuk Eitan Na'eh sebagai duta besar Israel untuk Ankara. Secara bersamaan, pemerintah Turki menunjuk Kemal Ökem yang sebelumnya adalah penasihat kebijakan luar negeri Perdana Menteri Yildirim sebagai duta besar Turki untuk Tel Aviv.<sup>93</sup> Normalisasi hubungan kedua negara telah menjadi pilar bagi kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel. Kesepakatan yang telah dicapai dan hubungan baik yang harus dipertahankan juga dipengaruhi oleh isu-isu sepanjang tahun 2016 yang berkembang dan perlu diperhitungkan. Seperti, peristiwa kudeta militer yang gagal pada bulan juli 2016, namun peristiwa ini

---

<sup>92</sup>Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, 2016l, "...Statement of the Spokesman of the Ministry..." *mfa.gov.tr*, 11 October 2016 dalam <http://bit.ly/2pRKhE7> diakses pada 18 Januari 2019

<sup>93</sup>Hande Alam, Basma Atassi, Ian and Lee, "First Israeli ambassador in five years arrives in Turkey." *edition.cnn.com*, 1 December 2016 dalam <http://cnn.it/2qndcDH> diakses pada 18 Januari 2019



Pada tahun ini, isu yang menjadi perhatian Turki adalah pemberian kompensasi korban bom Istanbul, kesepakatan normalisasi, kritik pembangunan pemukiman ilegal, dan larangan menggunakan pengeras suara untuk adzan. Kebijakan luar negeri Turki tahun ini tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, yakni kebijakan bersifat negatif dan positif. Kebijakan luar negeri Turki yang bersifat negatif adalah kritik dan kecaman pembangunan pemukiman ilegal di Turki dan larangan menggunakan pengeras suara saat Adzan. Sedangkan kebijakan luar negeri yang bersifat positif adalah pemberian kompensasi dan surat belasungkawa untuk orang Israel yang menjadi korban bom Istanbul dan kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik kedua negara.

Jika dikaitkan dengan elemen dasar kepentingan nasional, apa yang dilakukan oleh Turki atas dasar kepentingan pertahanan tanah air yang direpresentasikan pada keseimbangan keamanan dan demokrasi dalam prinsip politik luar negerinya. Kebijakan Israel telah melanggar HAM rakyat Palestina, tidak hanya perihal tempat tinggal tetapi juga kebebasan beribadah umat muslim disana. Melihat kepentingan Turki sebagai negara *bridge country*, wajar saja jika Turki merespon negatif hal tersebut karena memang melanggar HAM selain itu juga faktor kesamaan budaya sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak juga menjadi alasan.

Pada sifat dasar kebijakan luar negeri, kebijakan yang dikeluarkan oleh Turki sifatnya adalah *role* atau citra serta *orientation* yakni strategi. Strategi Turki untuk menjadi negara yang berpengaruh dikawasan dengan

citra sebagai negara besar yang berani telah dibangun oleh Turki dengan kebijakan yang sifatnya negatif terhadap Israel. Hal ini dikarenakan Israel merupakan negara yang berpengaruh di kawasan dan Turki berani mengkritik bahkan mengecam.

Kemudian kebijakan luar negeri Turki yang bersifat positif, jika dilihat dari elemen dasar kepentingan nasional adalah kesejahteraan ekonomi yang direpresentasikan dengan prinsip pengembangan hubungan dengan tetangga dan elemen kepentingan tatanan dunia yang direpresentasikan pada prinsip *zero problem policy toward Turkey's neighbor*. Dalam kaitannya dengan prinsip pengembangan hubungan dengan tetangga, kerjasama adalah satu hal yang bisa dilakukan. Untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi sesuai yang diharapkan Turki, maka dengan kembali menjalin kerjasama seperti sebelumnya dan menambah bidang kerjasama, maka keuntungan yang didapatkan akan lebih banyak. Sedangkan kaitannya dengan prinsip *zero problem policy toward Turkey's neighbor*, Turki telah menanamkan nilai-nilai perdamaian dengan tidak menerapkan prinsip tersebut. Ketika Turki dan Israel saling mengirimkan duta besarnya, menunjukkan bahwa Turki ingin menunjukkan bahwa Israel membutuhkan Turki sekaligus satu langkah menciptakan stabilitas politik di kawasan.

Jika dikaitkan dengan sifat dasar kebijakan luar negeri, maka yang dilakukan oleh Turki sifatnya adalah *goal* dan *action*. Kebijakan luar negeri Turki bersifat *goal* karena dengan normalisasi maka kepentingan





Pada tanggal 8 Mei, Presiden Recep Tayyip Erdogan kembali mengutarakan kritik pedasnya terhadap Israel. Presiden Erdogan mengkritik kebijakan Israel yang dianggap diskriminatif terhadap Palestina. Perdamaian yang abadi di Timur Tengah dapat dicapai apabila Palestina merdeka dan menjadi negara yang berdaulat dan Yerusalem menjadi ibukota Palestina. Kritik Erdogan lainnya adalah Undang-Undang yang diajukan oleh pemerintah Israel kepada Parlemen perihal pelarangan menggunakan pengeras suara untuk adzan Isya dan Subuh.<sup>102</sup> Akibat dari kritik Erdogan terhadap Israel saat itu, membuat ketegangan diplomatik kedua negara meskipun normalisasi hubungan kedua negara telah disepakati. Kemudian tak lama setelah pernyataan Erdogan tersebut, Israel memanggil duta besar Turki. Kritik Erdogan tersebut dibalas oleh juru bicara Kemntrian Israel, Emmanuel Nahshon yang mengatakan bahwa Turki yang melakukan pelanggaran hak asasi manusia terhadap Kurdi, secara sistematis tidak bisa bicara soal moral, agama di kawasan Timur Tengah dengan alasan demokrasi. Nahshon juga menambahkan bahwa Israel adalah negara yang secara konsisten melindungi umt Yahudi, Islam, Kristen dan agama apapun.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Tempo.com, "Terkait Isu Palestina, Hubungan Turki dan Israel Tegang," dalam <https://dunia.tempo.co/read/874098/terkait-isu-palestina-hubungan-turki-israel-tegang/full&view=ok>, diakses pada 18 Januari 2018

<sup>103</sup> Presidency of the Republic of Turkey, 2017a, "Statement by Presidential Spokesperson Ambassador İbrahim Kalın." *tccb.gov.tr*, 22 February 2017 dalam <https://www.tccb.gov.tr/en/spokesperson/1696/89350/statement-by-presidential-spokesperson-ambassador-ibrahim-kalin> 07 02 diakses pada 18 Januari 2019

Berbeda dengan tahun sebelumnya, isu yang berkembang pada tahun 2017 adalah pemukiman ilegal, batasan pengeras suara adzan, dan kritik kebijakan Israel yang diskriminatif. Jika dikaitkan dengan elemen dasar kepentingan nasional maka yang dilakukan Turki termasuk dalam kepentingan pertahanan tanah air yang tertuang dalam prinsip keseimbangan keamanan dan demokrasi. Seperti yang dijelaskan peneliti dalam kebijakan luar negeri tahun-tahun sebelumnya yang terkait dengan isu yang sama, Turki melakukan ini untuk membuat *branding* Turki menjadi *bridge country*. Selain itu, dengan aktif merespon isu mengenai pelanggaran HAM adalah salah satu upaya Turki mewujudkan perdamaian di kawasan dan global.

Kemudian jika dikaitkan dengan sifat kebijakan luar negerinya, kebijakan Turki bersifat *foreign policy orientation* dan *role*. Bersifat *orientation* karena sebagai salah satu strategi *branding* sebagai negara *bridge country* dengan aktif merespon isu di kawasan dan global. Kaitannya dengan *role* atau citra, Turki ingin menjadi negara besar yang diperhitungkan sekaligus berpengaruh baik di kawasan maupun global.

##### **5. Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Israel Tahun 2018**

Kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel pada tahun 2018 hanya akan dipaparkan hingga bulan Mei oleh penulis. Hal ini dikarenakan pada bulan Juni 2018 Turki sudah melakukan pemilihan umum untuk presiden baru di Turki.





pengusiran duta besar Israel di Turki yang termasuk *rhythmic diplomacy* yakni secara tidak langsung menyebarkan nilai-nilai bahwa Turki menolak keras penjajahan seperti apa yang dilakukan oleh Israel.

Jika dilihat dari sifat dasar kebijakan luar negeri, kebijakan Turki terhadap Israel bersifat *role* dan *action*. Bersifat *role* karena semakin membuat citra Turki sebagai *bridge country* yang berpengaruh di Timur Tengah semakin nyata. Selain itu dengan mengusir duta besar Israel untuk Turki adalah aksi yang dilakukan untuk membuat Turki terkenal sebagai *bridge country* yang berpengaruh dan menjaga kepentingannya untuk menciptakan perdamaian di kawasan Timur Tengah.

### C. ANALISA DATA

Sesuai dengan data-data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti akan mulai memaparkan hasil analisa data dengan menggunakan konsep dan model yang telah dipaparkan sebelumnya di bab ke dua. Sebelumnya dalam setiap kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Turki, peneliti telah menganalisisnya secara langsung dengan konsep kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri. Selanjutnya, peneliti akan menganalisa menggunakan model aktor rasional dalam teori pilihan rasional.

Seperti data yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya bahwa kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Turki lebih condong pada kebijakan luar negeri yang bersifat negatif. Memang tidak sepenuhnya













menjadi dua isu yang paling aktif direspon oleh Turki dalam hubungannya dengan Israel.

## **2. Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Israel dalam Kerangka Model Aktor Rasional dalam Teori Pilihan Rasional**

Dalam teori pilihan rasional aktor satu-satunya adalah negara. Representasi dari aktor-aktor yang membuat kebijakan adalah atas nama negara. Dalam membuat kebijakan luar negeri, negara mempertimbangkan tiga hal penting. *Pertama* adalah lingkungan negara. Dalam hal lingkungan adalah kondisi negara itu sendiri baik dalam hal ekonomi, keamanan, stabilitas politik dan yang paling penting adalah kepentingan nasional yang harus diwujudkan. *Kedua* adalah menafsirkan keputusan berdasarkan kejadian yang berkaitan dengan negara tersebut. Seperti ketika merespon Israel ketika melakukan genosida di jalur Gaza. Secara tidak langsung apa yang dilakukan oleh Israel mencederai kepentingan nasional Turki untuk membangun perdamaian di kawasan. Sehingga Turki sangat responsif dalam membuat kebijakan untuk Israel. *Ketiga* tentu saja mempertimbangkan keuntungan maksimal. Setiap negara pasti akan egois dan membuat kebijakan yang akan membuat negaranya mendapatkan tujuan yang diharapkan, mempertahankan kepentingan nasionalnya, dan mencari keuntungan maksimal dalam setiap keputusan.











## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisa data dalam bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel di era kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan lebih banyak mengarah kepada kebijakan yang bersifat negatif. Kebijakan Turki untuk Israel yang bersifat positif hanya ada dua yakni normalisasi hubungan keduanya dan pembayaran kompensasi atas bom yang terjadi di Istanbul yang menewakan beberapa warga Yahudi. Sesuai dengan kepentingan nasional negara Turki yakni menjadi negara yang berpengaruh di Kawasan Timur Tengah dan dunia internasional, maka menjadi negara yang aktif dan responsif dalam berbagai isu terutama dikawasan adalah menjadi kunci utamanya.

Dalam konsep kepentingan nasional bersifat rasional dan fleksibel dan terdiri dari empat elemen dasar kepentingan nasional yakni pertahanan tanah air, kepentingan kesejahteraan ekonomi, kepentingan tatanan dunia dan kepentingan promosi nilai-nilai. Keempat elemen dasar mampu dituangkan kedalam lima prinsip politik luar negeri Turki yakni keseimbangan keamanan dan demokarasi, *zero problem plicy toward Turkey's neighbor*, pengembangan hubungan dengan negara tetangga, multidimensional, dan *rhythmic diplomacy*.

Kebijakan yang dikeluarkan Turki untuk Israel dipengaruhi oleh dua hal yakni isu agama dan konflik Israel-Palestina. Isu agama yang menjadi

sorotan adalah perihal larangan umat muslim Palestina untuk beribadah di Masjid Al-Aqsa serta larangan mengumduangkan Adzan. Dalam kaitannya dengan konflik Israel dan Palestina, Turki sangat menyoroti pembangunan pemukiman ilegal di Yerussalem Timur dan Tepi Barat, penyerangan demonstran Palestina di Gaza, rencana pembuatan Undang-Undang tentang pelarangan adzan,, dan pada tahun 2018 Turki resmi menarik duta besarnya untu Israel karena membunuh 55 warga Palestina.

Kebijakan Turki yang mayoritas bersifat negatif terhadap Israel adalah pilihan rasional yang paling tepat. Hal ini sesuai dengan analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan tidak mendukung Israel memiliki *cost* yang paling sedikit dan *benefit* yang lebih banyak.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semoga dapat bermanfaat dan menambah ilmu, wawasan dan pemahaman terutama masukan dalam merespon kebijakan luar negeri negara lain. Semoga pengetahuan ini mampu menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan berkaitan dengan topik peneliti dan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan terkait kebijakan luar negeri Indonesia untuk negara kawasan Timur Tengah ang notabene rawan konflik. Serta rujukan bagaimana merespon kebijakan luar negeri negara lain dan dalam kaitannya dengan keamanan. Peneliti sangat menyadari jika ada kekurangan pada penelitian yang dilakukan,





- George, Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern: Edisi Keenam* terj. Alimandan. Modern Sociological Theory 6th Edition. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. 2004
- Harrison, Lisa. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Holsti, K. J. *International Politics. A Framework for Analysis*. 4th edition. London. Prentice Hall; 1983
- Iqbal, Muhammad dan Nasution, Amin Husein. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Kencana: 2010
- J, Moleong Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002
- Jemadu, Aleksius. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008
- Mingst, Karen A.. *Essentials of International Relations*. Second Edition. New York: W.W. Norton & Company. Inc: 2003.
- Moas' oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi Dictionary*. Jakarta. LP3ES. 1990
- Modelski, George. *A Theory of Foreign Policy*. New York. Praeger; 1962
- Morgenthau 1973 dalam Richard K. Herrman. "Linking Theory to Evidence in International Relations". dalam Water Carlsnaes. Thomas Risse dan Beth a.





Assembly.” *tccb.gov.tr*. 1 October 2014 dalam <http://bit.ly/2pS4cme> diakses pada 17 Januari 2019

Presidency of the Republic of Turkey. 2015b. “Turkish Radio and Television Corporation (TRT).” *tccb.gov.tr*. 29 January 2015 dalam <http://bit.ly/2qmVFv5> diakses pada 18 Januari 2019

Presidency of the Republic of Turkey. 2015c. “Turkish Grand National Assembly 25th Term 2nd Legislative Year Opening Speech.” *tccb.gov.tr*. 1 October 2015 dalam <http://bit.ly/2rlD80U> diakses pada 18 Januari 2019

Presidency of the Republic of Turkey. 2016b. “Statement by Presidential Spokesperson Ambassador İbrahim Kalın.” *tccb.gov.tr*. 11 April 2016 dalam <http://bit.ly/2pRIQFV> diakses pada 18 Januari 2019

Presidency of the Republic of Turkey. 2016c. “Statement by Presidential Spokesperson Ambassador İbrahim Kalın.” *tccb.gov.tr*. 25 April 2016 dalam <http://bit.ly/2rbcII2> diakses pada 18 Januari 2019

Presidency of the Republic of Turkey. 2017a. “Statement by Presidential Spokesperson Ambassador İbrahim Kalın.” *tccb.gov.tr*. 22 February 2017 dalam <http://bit.ly/2qmWhRO>. diakses pada 18 Desember 2018

Presidency of the Republic of Turkey. 2017b. “Statement by Presidential Spokesperson Ambassador İbrahim Kalın.” *tccb.gov.tr*. 9 March 2017 dalam <http://bit.ly/2rlrfqM>. diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2017a. “Speech by H.E. Mevlüt Çavuşoğlu...” *mfa.gov.tr*. 15 January 2017 dalam <http://bit.ly/2qmTdFo>. diakses pada 17 Januari

- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2014i. "...Press Release Regarding the Disruption of Cease-fire Negotiations between Israel and Palestine." *mfa.gov.tr*. 20 August 2014 (<http://bit.ly/2qMoKBJ>). Retrieved 5 March 2017.
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2014j. "...Press Release Regarding the New Illegal Settlement Activities of Israel in the West Bank." *mfa.gov.tr* 1 September 2014 dalam <http://bit.ly/2rlPqWY>. diakses pada 14 Januari 2019
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2014k. "...Press Release Regarding Israel's Illegal Settlement Activities." *mfa.gov.tr*. 2 October 2014 dalam <http://bit.ly/2rm2Keb>. diakses pada 17 Januari 2019
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2014r. "...Press Release Regarding the Violation of the Israeli Police against the Al-Aqsa Mosque." *mfa.gov.tr*. 5 November 2014 dalam <http://bit.ly/2qMhnKv>. 17 Januari 2019
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2015a. "...Press Release Regarding the Decision of Israel to construct New Illegal Settlement in the Occupied West Bank." *mfa.gov.tr*. 30 January 2015 dalam <http://bit.ly/2qM8wsb> diakses pada 18 Januari 2019
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2015b. "...Press Release Regarding Israel's Illegal Settlement Activities." *mfa.gov.tr*. 10 February dalam <http://bit.ly/2rl7pfe> diakses pada 18 Januari 2019
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2015e. "Address by H.E. Mevlüt Çavuşoğlu..." *mfa.gov.tr*. 20 April 2015 . dalam <http://bit.ly/2rbCQfP>. diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2015g. "...Press Release Regarding Israel's Illegal Settlement Activities." *mfa.gov.tr*. 31 July 2015 dalam <http://bit.ly/2qn42af> diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2015h. "...Press Release Regarding Israel's Advancement of the Procedures..." *mfa.gov.tr*. 12 November 2015 dalam <http://bit.ly/2pQ8RGo> diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2016a. "Speech by H.E. Mevlüt Çavuşoğlu..." *mfa.gov.tr*. 11 January dalam <http://bit.ly/2pFwaXg> diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2016a. "Speech by H.E. Mevlüt Çavuşoğlu..." *mfa.gov.tr*. 11 January dalam <http://bit.ly/2pFwaXg> diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2016f. "...Press Release Regarding Israel's Approval for the Construction..." *mfa.gov.tr*. 26 July 2016 dalam <http://bit.ly/2pPW72> diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2016k. "...Press Release Regarding the Injury of Palestinian Civilians in the Air Strikes of Israel Against Gaza." *mfa.gov.tr*. 22 August 2016 dalam <http://bit.ly/2pRD0UM> diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2016l. "...Statement of the Spokesman of the Ministry..." *mfa.gov.tr*. 11 October 2016 dalam <http://bit.ly/2pRKhE7> diakses pada 18 Januari 2019

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2017c. "...Press Release Regarding Israel's Approval..." *mfa.gov.tr*. 23 January 2017 dalam <http://bit.ly/2qmVO2f>. diakses pada 18 Januari 2018

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2017h. "...Press Release Regarding Political Consultations with Israel." *mfa.gov.tr*. 30 January 2017 dalam <http://bit.ly/2qmNgrY> diakses pada 18 Januari 2018

Republic of Turkey Office of the Prime Minister. 2016b. "Turkish pm says Israel's anti-adhan bill 'unacceptable'." *byegm.gov.tr*. 30 November 2016 dalam <http://bit.ly/2pQivsg> diakses pada 18 Januari 2018

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. 2015j. "...Press Release Regarding the Intrusion of the Israeli Police into Haram Al-Sharif." *mfa.gov.tr*. 13 September 2015 dalam <http://bit.ly/2rlqoqd> diakses pada 18 Januari 2019

Reuters. "Turkish parliament approves deal ending rift with Israel." *reuters.com*. 20 August 2016 dalam <http://reut.rs/2rlO920>. diakses pada 17 Januari 2019

The Jerusalem Post. 2011. "Turkish president calls Israel 'ungrateful burden'." *jpost.com*. 9 September 2011 dalam <http://bit.ly/2pFWyAg>. diakses pada 13 Januari 2019







- Reuters. Turkish parliament approves deal ending rift with Israel.” *reuters.com*. 20 August 2016 dalam <http://reut.rs/2rlO920> diakses pada 18 Januari 2019
- Review, Nikkei Asian. “Asia Insight Out.” *asia.nikkei.com*. dalam <http://asia.nikkei.com/info/about>. diakses pada 18 Januari 2019
- Rush, James. “Charlie Hebdo attack: Turkish Prime Minister Ahmet Davutoglu compares Israel's Benjamin Netanyahu to Paris attackers.” *Independent.co.uk*. 15 January 2015 dalam <http://ind.pn/2pRC4Qc> diakses pada 18 Januari 2019
- Sabah, Daily. 2014a. “Prime Minister Davutoğlu announces the new cabinet.” *dailysabah.com*. 29 August 2014 dalam <http://bit.ly/2pFFaeY>. Diakses pada 17 Januari 2019
- Shuttleworth, Kate. “Israel warns against travel to Turkey after Istanbul bombing.” *theguardian.com*. 20 March 2016 dalam <http://bit.ly/2qn1IFo> diakses pada 18 Januari 2019
- Surkes, Sue. “Ties on the mend. Israel names new ambassador to Turkey.” *timesofisrael.com*. 15 November 2016 dalam <http://www.timesofisrael.com/ties-on-the-mend-israel-names-new-ambassador-to-turkey/> diakses pada 17 Januari 2019
- Tempo.com. “Terkait Isu Palestina. Hubungan Turki dan Israel Tegang.” dalam <https://dunia.tempo.co/read/874098/terkait-isu-palestina-hubungan-turki-israel-tegang/full&view=ok>. diakses pada 18 Januari 2018
- Utomo, Ardi Priyatno. “Turki Ancam Putus Hubungan Diplomatik dengan Israel.” *Internasional Kompas*. dalam

